



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Nurbaiti^{1*}, Dorisno², Laila Alfi Sahri Lubis³

^{1 3}Intitut Pendidikan Tapanulis Selatan

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

email: 1nurb9388@gmail.com 2dorisno@uinib.ac.id, 3lailaalfi79@gmail.com

Submit: 22 Mei 2024	Diterima: 27 Juni 2024	Publish: 30 Juni 2024
---------------------	------------------------	-----------------------

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada pokok bahasan tema 7 peristiwa dalam kehidupan tema 2 Peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 200212 padangsidempuan yang berjumlah 62 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa dari kelas Va yang diambil secara *purposive*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar bentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal yang telah dinyatakan valid dan reliabel, serta lembar angket untuk menilai si peneliti. Hasil pengumpulan data yang dilakukan diperoleh nilai *mean* sebesar 89,81 berada pada kategori “Sangat Baik”, Median sebesar 89,95 berada pada kategori “Sangat Baik”, dan modus sebesar 88,3 berada pada kategori “Sangat Baik”. 17 butir pernyataan dari observer diperoleh bahwa seluruh pernyataan dijawab dengan “Ya” artinya bahwa penggunaan model pembelajaran mulai dari persiapan sampai kesimpulan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pretest* 68 dan rata-rata *posttest* 83,5. Hasil perhitungan pengujian hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,14 > 2,04$ yang artinya H_a diterima yaitu Penerapan Model Pembelajaran AIR Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 200212 Padangsidempuan

Kata kunci: Model Pembelajaran Auditor Intellectually Repetition, Hasil Belajar, Perbandingan.

Abstract : This research aims to determine the increase in student learning outcomes taught using the *Auditory, Intellectual, Repetition* (AIR) learning model on the subject of theme 7 events in life theme 2 Events surrounding the proclamation of independence. The population in this study was all class V of SD Negeri 200212 Padangsidempuan, totaling 62 people. The sample in this study was 30 students from class Va who were taken *purposively*. The instrument used in this research is a multiple choice learning outcomes test with 20 questions which have been declared valid and reliable, as well as a questionnaire sheet to assess the researcher. The results of the data collection carried out obtained a mean value of 89.81 in the "Very Good" category, a median of 89.95 in the "Very Good" category, and a mode of 88.3 in the "Very Good" category. From 17 statements from observers, it was found that all statements were answered with "Yes", meaning that the use of the learning model from preparation to conclusion went well and was in accordance with the objectives to be achieved. The research results obtained an average *pretest* score of 68 and an average *posttest* score of 83.5. The calculation results of hypothesis testing show that the value of *t* count $>$ *t* table or $13.14 > 2.04$, which means that H_a is accepted, namely that the application of the AIR learning model influences the learning outcomes of class V students at SD Negeri 200212 Padangsidempuan.

Keywords : Auditory Intellectually Repetition Learning Model, Learning Results, Comparison

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar (Kunandar dalam Harahap et al., 2023:381). Menurut Susanto dalam Nurbaiti et al., (2022:213) menyatakan bahwa, Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Mudjiono dalam Nurbaiti et al., (2022:213) menyatakan bahwa, Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Rusmono dalam Nurbaiti et al., (2022:213) menyatakan bahwa, bahwa hasil belajar menurut Bloom merupakan perubahan perilaku yang meliputi 3 ranah yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Hasil belajar adalah proses menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Tujuan utama hasil belajar adalah untuk menentukan seberapa baik siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Proses yang tepat harus digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang baik. Cara ini dapat ditemukan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, dengan memberikan ruang yang luas bagi proses pembelajaran dalam pendidikan yang interaktif, merangsang, menyenangkan, dan menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian. Tergantung pada bakat, minat, perkembangan fisik dan psikis siswa. Selama proses pembelajaran, guru memilih beberapa hal seperti: Media yang dibutuhkan, model sumber belajar, alat dan bahan. Kenyataannya banyak guru masih belum mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran di kelas. Seorang guru yang mengajar tanpa persiapan dapat dibandingkan dengan seseorang yang ingin pergi ke suatu tempat tetapi tidak tahu bagaimana menuju kesana atau apa yang dibutuhkan di sepanjang jalan perjalanan ini mungkin memakan waktu lama, seperti pelajaran yang baru saja diberikan. Proses pembelajaran sudah dilakukan, namun hasil dari proses tersebut tentunya belum berjalan secara maksimal. Melihat sekeliling, prestasi belajar siswa tetap buruk, sebagian karena kurangnya pengetahuan pendidikan guru.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya Menurut Slameto dalam Sappaile et al., (2021:11) adalah sebagai berikut. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari dua faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, guru dan faktor masyarakat. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Menurut Trianto dalam Asmara Nasution (2020:267) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran. Pembelajaran tematik berpatokan pada tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru dan siswa. Guru dituntut harus mampu merancang dan melakukan program pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar

di sekolah. Pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal kepada peserta didik untuk mencapai kecakapan dalam berkarya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada senin 11 Desember 2023 di SD Negeri 200212 Padangsidimpuan, terhadap siswa kelas V terdapat berbagai masalah pembelajaran, diantaranya: (1) siswa kurang aktif (pasif) dalam mengemukakan pendapat dan pengetahuannya tentang materi pembelajaran. (2) Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajarannya adalah model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah. (3) Siswa tidak mampu mengerjakan tugasnya sendiri, siswa terbiasa melihat tugas temannya yang sudah di nilai gurunya. (4) Siswa terpaksa hanya menggunakan buku tema siswa. (5) Ketika guru menjelaskan, siswa tidak memiliki rasa ingin bertanya, relatif menerima mentah-mentah apa yang guru sampaikan. (6) Siswa seringkali lupa dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan, jika kondisi yang sama terjadi secara terus menerus maka akan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang ditandai dengan bosannya peserta didik terhadap pelajaran yang kemudian timbulnya sikap *apatis* (tidak peduli) dari peserta didik. (7) Hasil Belajar siswa di kelas V berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 200212 Padangsidimpuan yaitu 75. Apabila kondisi tersebut berlanjut tentu akan menjadi suatu kendala yang amat serius. Siswa akan sulit memahami materi selanjutnya dan akan sulit mengaplikasikan materi yang diperoleh di sekolah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak lainnya seperti harapan untuk membentuk sumber daya manusia yang kompeten juga akan sulit terwujud.

Adanya beberapa masalah yang muncul di kelas V SD Negeri 200212 Padangsidimpuan peneliti mencoba untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang merupakan model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek, yaitu; *auditory* (belajar dengan mendengar), *intellectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah) serta *repetition* (pengulangan agar belajar lebih efektif) untuk memperkuat dan mempertajam pemahaman konsep. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*) muncul sebagai suatu pendekatan yang menekankan keberagaman gaya belajar siswa untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kita tentang dinamika pembelajaran, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk membuat pengalaman pembelajaran yang lebih bermanfaat dan berhasil.

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu; *auditory* (belajar dengan mendengar), *intellectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah) serta *repetition* (pengulangan agar belajar lebih efektif). Pendekatan dalam model pembelajaran AIR pertama kali diperkenalkan oleh Dave Meier, yaitu seorang pendidik, *trainer*, sekaligus penggagas model *accelerated learning*. Menurut Suyatno dalam Manasikana et al., (2022:29) menyatakan bahwa, belajar dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) memiliki tiga unsur utama, yaitu: Pertama, *Auditory* merupakan penggunaan indera telinga yang digunakan dalam belajar dengan berbicara, mendengarkan, menyimak, presentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Kedua, *Intellectually* merupakan kemampuan berpikir (*minds-on*) perlu dilatih melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, memecahkan masalah, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, dan menerapkan. Ketiga, *Repetition* merupakan pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan luas, peserta didik perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran yang mencakup tiga aspek utama pembelajaran. Pertama adalah belajar menggunakan alat indra telinga untuk berbicara, mendengarkan, menyimak, presentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Kedua adalah belajar menggunakan kecerdasan, keterampilan berpikir. Ketiga adalah literasi, atau pembelajaran. Belajar dengan cara mengulang materi selama belajar agar siswa tidak mudah melupakannya. Siswa dapat menggunakan pengetahuan mereka dan diberikan pertanyaan kuis untuk memecahkan masalah

Menurut Shoimin dalam Manasikana et al., (2022:32) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *auditory, intellectually, repetition* (AIR) adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota. Kegiatan belajar mengajar di kelas adakalanya guru membentuk kelompok kecil. Dalam pembelajaran kelompok kecil; guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif. Seperti yang dikatakan oleh Roestiyah dalam Nurbaiti, et al., (2024:234) menyatakan bahwa, dalam kelompok siswa harus bisa bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pikiran atau pendapat, serta tenaga untuk kepentingan bersama. Adanya belajar dalam suatu kelompok dapat meningkatkan nilai kerjasama, kekompakan, partisipasi aktif siswa, keintensifan siswa, kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan keterampilan dasar dalam hidup. Menurut Harsanto dalam Nurbaiti, et al., (2024:234) menyatakan bahwa, Belajar dalam suatu kelompok bisa diterapkan dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.
- 2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pendidik.
- 3) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*auditory*).
- 4) Saat diskusi berlangsung, peserta didik mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- 5) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*intellectually*).
- 6) Setelah berdiskusi, peserta didik mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*repetition*).

Menurut Shoimin dalam Manasikana et al., (2022:35) menyatakan bahwa, Kelebihan model pembelajaran AIR: (a) Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (b) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif. (b) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri. (c) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan. (d) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen* dalam kondisi yang terkontrol. Eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi atau membuktikan. Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre Experimental Design* bentuk *One Group*

Pretest-Posttest Design. Desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan, Sehingga dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design* penelitian eksperimen dengan cara memberi tes sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah itu diberikan perlakuan dengan model pembelajaran AIR setelah diberikan perlakuan maka selanjutnya diberikan tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan (*posttest*).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200212 Padangsidimpun, di Jalan Perintis Kemerdekaan No.18, Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpun Selatan. Penelitian ini dilakukan di kelas Va SD Negeri 200212 Padangsidimpun. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap Januari-Maret 2023/2024. Penelitian ini memiliki populasi diantaranya seluruh siswa kelas V SD Negeri 200212 Padangsidimpun yang terdiri dari 2 kelas *paralel*/ sejajar dengan jumlah keseluruhan adalah 62 orang siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel *Sampling Purposive* dimana pemilihan sampel dilakukan dengan teknik penentuan secara pertimbangan berdasarkan sampel yang mempunyai ciri khas, yang sesuai dengan kriteria yang akan diteliti. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh penulis. Sampel yang ditetapkan yaitu siswa kelas Va SD Negeri 200212 Padangsidimpun yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data yang di laksanakan dengan menggunakan teknik angket (kuisisioner) dan tes.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Penyajian Materi Pengamatan (<i>Auditory</i>)	1a, 1b, 1c	3
2	Kerja Kelompok Pemahaman (<i>Intellectually</i>)	2a, 2b, 2c, 2d, 2e	5
3	Tes Individu Pengulangan (<i>Repetition</i>)	2a, 2b	2
4	Perhitungan Skor, perkembangan individu	2a, 2b	2
5	Perhitungan Skor Kelompok	2a, 2b, 2c	3

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	Mapel	Indikator	Soal	TK	No. Soal
.	Bhs. Indonesia	3.5.1 Menerangkan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana;	PG	C2	1,4, 7, 8
		3.5.2 Melatih siswa mencari informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan,		C3	2,3, 5,6

		siapa, mengapa, dan bagaimana;			
	IPS	3.4.1 Memperjelas faktor-faktor penting. Pristiwa Seputar Proklamasi	PG	C3	9,10,11,12,13,14,16,18,19,20.
		3.4.2 Merumuskan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya;		C5	15, 17

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan kesukaran soal. Analisis Statistik Deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum, berdasarkan hal tersebut analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran tematik ketika diberi perlakuan model pembelajaran AIR. Analisis statistik deskriptif akan digambarkan mulai dari jumlah sampel, mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum dan jumlah keseluruhan (*sum*). Analisis statistik inferensial merupakan suatu cara pengolahan data yang dilaksanakan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum uji-t dapat dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Pada penelitian ini untuk menghitung uji normalitas sebaran data digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5%. Pengujian hipotesis terhadap hiotesis observasi (H_0) dianalisis menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n-1$. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa Penerapan Model Pembelajaran AIR Tidak Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 200212 Padangsidimpuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu dilaksanakan uji coba instrument tes penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran tes. Tes ini dilakukan pada sekolah yang berbeda yaitu di SD Swasta Islam Perwis-SKM khususnya pada kelas V. Hasil analisis data hasil uji coba instrument tes diperoleh bahwa Validitas Tes dengan 30 butir soal yang diujikan terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Reliabilitas Tes Menggunakan uji Kuder dan Ricardson 20 (KR-20), diperoleh $r_{hitung} = 0,89$ dimana $r_{tabel} = 0,44$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tes secara keseluruhan dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi. Tingkat Kesukaran Tes Soal yang valid berjumlah 20 butir dengan 19 soal mempunyai tingkat kesukaran yang sedang dan 1 soal mempunyai tingkat kesukaran mudah.

Uji validitas, Reliabilitas, dan kesukaran tes yang baik, maka dipergunakanlah 20 butir soal untuk instrument tes dalam penelitian

a. Deskripsi Data Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Di Kelas V SD Negeri 200212 Padangsidimpuan

Hasil analisis data yang dilakukan oleh observer yang diperoleh melalui angket berbentuk kuisioner tentang model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) melalui 15 butir pernyataan dari observer siswa, diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 89,81 yang berada pada kategori “Sangat Baik”, Median sebesar 89,95 yang berada pada kategori “Sangat Baik”, dan modus sebesar 88,3 yang berada pada kategori “Sangat Baik”. 17 butir pernyataan dari observer wali kelas, diperoleh bahwa seluruh

pernyataan dijawab dengan “Ya” yang artinya bahwa penggunaan model pembelajaran yang digunakan mulai dari persiapan sampai kesimpulan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Gambaran Penggunaan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat dilihat berdasarkan penilaian dari banyaknya jumlah indikator pernyataan yang digunakan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah melaksanakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

b. Deskripsi Gambaran hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di Kelas V SD Negeri 200212 Padangsidimpuan

Hasil Penelitian yang telah dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada materi Peristiwa Seputar Proklamasi Kemerdekaan sebelum menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di Kelas Va SD Negeri 200212 Padangsidimpuan, dalam penelitian ini diukur melalui 20 indikator soal tes yang dikerjakan oleh siswa dengan nilai tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 50. Adapun nilai rata-rata (mean) sebelum penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di Kelas V SD Negeri 200212 Padangsidimpuan adalah 68, median 70, dan modus 80. Hasil perhitungan mean, median, dan modus ini jika pada meannya 68 yang apabila dibandingkan dengan nilai tengah teoritisnya 50 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut sudah mencapai pada nilai tengah teoritisnya yaitu 50.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di Kelas V SD Negeri 200212 Padangsidimpuan Interval Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50-54	2	6,7	6,7	6,7
	60-64	7	23,3	23,3	30,0
	65-69	4	13,3	13,3	43,3
	70-74	7	23,3	23,3	66,7
	75-79	6	20,0	20,0	86,7
	80-84	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan Data Melalui SPSS

Tabel distribusi frekuensi hasil *pretest* siswa, diketahui bahwa rentang nilai 50-54 sebanyak 2 orang siswa atau 6,7% jumlah responden, rentang nilai 60-64 sebanyak 7 siswa atau 23,3% jumlah responden, nilai 65-69 sebanyak 4 siswa atau 13,3% jumlah responden, nilai 70-74 sebanyak 7 siswa atau 23,3% jumlah responden, nilai 75-79 sebanyak 6 siswa atau 20% jumlah responden, dan nilai 80-84 sebanyak 4 siswa atau 13,3% jumlah responden. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa Sebelum Menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (Air) di Kelas V SD Negeri 200212 Padangsidimpuan belum mencapai nilai KKM yang artinya bahwa hasil belajar siswa masih “Kurang” dan harus ditingkatkan lagi.

c. Deskripsi Gambaran hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di Kelas V SD Negeri 200212 Padangsidimpuan

Setelah melakukan tes awal atau *Pretest* pada siswa kelas Va SD Negeri 200212 Padangsidempuan yang berjumlah 30 siswa, maka peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi seputar proklamasi kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Akhir pembelajaran dilakukan *posttest* yang diketahui nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendahnya yaitu 75.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di Kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan

		Posttest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	7	23,3	23,3	23,3
	80	9	30,0	30,0	53,3
	85	5	16,7	16,7	70,0
	90	6	20,0	20,0	90,0
	95	1	3,3	3,3	93,3
	100	2	6,7	6,7	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan Data Melalui SPSS

Tabel distribusi frekuensi hasil *pretest* siswa, diketahui bahwa nilai 75 sebanyak 7 orang siswa atau 23,3% jumlah responden, nilai 80 sebanyak 9 siswa atau 30% jumlah responden, nilai 85 sebanyak 5 siswa atau 16,7% jumlah responden, nilai 90 sebanyak 6 siswa atau 20% jumlah responden, nilai 95 sebanyak 1 siswa atau 3,3% jumlah responden, dan nilai 100 sebanyak 2 siswa atau 6,7% jumlah responden, dapat disimpulkan bahwa setelah penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ada perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa yaitu hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum diterapkannya model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Hal itu dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5. Perolehan Rata-Rata Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		68,00	83,50

d. Deskripsi Apakah Terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan

Mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dari data yang dikumpulkan dianalisis melalui perhitungan yang dilakukan. Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan”. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* terhadap 30 siswa Kelas Va SD Negeri 200212 Padangsidempuan. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji t-test.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan spss versi 20. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data

dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu :

- a) Jika sig (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika Sig (signifikansi) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Validitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,23784588
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,056
	Negative	-,087
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed) ^e		0,808

Sumber: Hasil Olahan SPSS Ver.20

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat dilihat perolehan nilai signifikan pada uji Kolmogorov- Smirnov (KS) dengan nilai p 2 sisi (two tailed) adalah 0,200 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 atau $0,200 > 0,05$ sehingga datanya berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Homogen dipenuhi jika nilai sig 0,05, maka variansi setiap sampel sama (homogen), Sebaliknya jika signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Tabel 7. Uji Homogenitas

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	0,669	4	24	0,620
	Based on Median	0,562	4	24	0,692
	Based on Median and with adjusted df	0,562	4	19,559	0,693
	Based on trimmed mean	0,658	4	24	0,627

Sumber: Hasil Olahan SPSS Ver.20

Hasil *output of homogeneity of Variances*, diperoleh nilai sig (signifikansi) pada rata-rata keseluruhan adalah 0,627 lebih besar dari 0,05 ($0,627 > 0,05$) maka hipotesis alternative di terima dengan demikian variasi setiap sampel sama (homogen).

3) Uji t-test

Signifikan atau tidaknya efektifitas penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V maka dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t), dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. Harga $t_{hitung} = 13,14$ dan $t_{tabel} = 2,04$ yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,14 > 2,04$, dapat disimpulkan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Penerapan Model Pembelajaran AIR Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 200212 Padangsidempuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Di Kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan, berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 89,81 yang berada pada kategori “Sangat Baik”, Median sebesar 89,95 yang berada pada kategori “Sangat Baik”, dan modus sebesar 88,3 yang berada pada kategori “Sangat Baik”. 17 butir pernyataan dari observer wali kelas, diperoleh bahwa seluruh pernyataan dijawab dengan “Ya” yang artinya bahwa penggunaan model pembelajaran yang digunakan mulai dari persiapan sampai kesimpulan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Nilai hasil belajar siswa materi seputar proklamasi kemerdekaan di kelas Va SD Negeri 200212 Padangsidempuan sebelum menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah dengan nilai rata-ratanya sebesar 68, median 70, dan modus 80. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa Sebelum Menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di Kelas Va SD Negeri 200212 Padangsidempuan belum mencapai nilai KKM yang artinya bahwa hasil belajar siswa masih “Kurang” dan harus ditingkatkan lagi. Setelah adanya model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), hasil belajar telah mengalami peningkatan setelah digunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dalam proses belajar mengajar dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya 75.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 200212 Padangsidempuan, berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan nilai $t_{hitung} = 13,14$ dan $t_{tabel} = 2,04$ yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,14 > 2,04$, dapat disimpulkan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Penerapan Model Pembelajaran AIR Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 200212 Padangsidempuan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang diuraikan diatas disarankan kepada:

1. Kepada para siswa diharapkan untuk lebih giat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi tema 7 peristiwa dalam kehidupan sub tema 2 peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan serta berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Guru hendaknya dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat dan mampu membuat siswa mudah menguasai materi yang disampaikan.

3. Kepada kepala sekolah hendaknya bekerja sama dengan orangtua siswa dalam memperhatikan perkembangan siswa dan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara Nasution, S. R. (2020). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Dengan Strategi Inkuiri Pada Tema Lingkungan Di Kelas Iii Sdn 1001004 Sitinjak*. 8(1), 267–
- Ayunis, A., & Dorisno, D. (2022). Efektifitas Pendekatan RME Terhadap Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 12(1), 11-20.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. In UPT UHAMKA Press. www.uhamkapress.com
- Harahap, M. H., Nasution, S. R. A., & Nurbaiti, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Kondisi Geografis Indonesia Menggunakan Metode Investigasi Kelompok Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 101240 Liang Asona Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(2), 379–389.
- Delina, S., Nasution, S. R. A., & Nurbaiti, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Kelas V Sd Negeri 100670 Hutaimbaru Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(2), 372-378.
- Dorisno, D., Aisyah, H., Rahmawati, D. N. U., & Frasandy, R. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(1), 33-44.
- Dorisno, D., Ayunis, A., Efendi, R., & Zulfahmi, H. B. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(2), 163-174.
- Dorisno, D. (2019). Hubungan Gender dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 9(1), 19-28.
- Dwi, D. N. U. R., Dorisno, D., & Frasandy, R. N. (2023). Internalisasi nilai dalam pembelajaran Matematika untuk melatih profil pelajar pancasila peserta didik SD/MI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(1), 28-36.
- Manasikana, O. A., Af'ida, N., Mayasari, A., & Siswanto, M. B. E. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran untuk Guru IPA SMP* (Issue 1).
- Nurbaiti, E. M., Rati, S., Nasution, A., Suchyo, E., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F., & Tengah, T. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 Subtema 1 Sumber Energi Melalui Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 155688*. 2(3), 211–218.
- Nurbaiti, H. S. ritonga, Ilahi, A., & Artikel. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Keragaman Etnis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Siswa Kelas IV Sd Islam. 12(1), 232–236.
- Remiswal, R. (2021). The influence of contextual teaching and learning approach and students' gender on mathematics understanding at grade IV SDN Alang Lawas, Padang. *JURNAL PAJAR: PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN*, 5(4).
- Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I. (2021). *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa* (Issue February).

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*.

Putri, S. M., Dorisno, D., & Asril, Z. (2022). ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 12(2), 171-180.

Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.